

*Artikel Penelitian/Article Review*

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Listrik

Idris

SDN 2 Sandik, Batulayar, Lombok Barat, Jl. Pariwisata, Sandik, Batu Layar, 83351, Indonesia

Email: idris19621231@yahoo.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history</i> Received: March 2019 Revised: April 2019 Accepted: May 2019 Published: June 2019	<p><i>[Title: Improving Students' Learning Achievements Using Demonstration Methods on Electrical Material].</i> This study aims to improve the learning achievement of class VI Elementary School students in electrical materials using the demonstration method. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the research subjects being class VI students of Sandik 2 Elementary School totalling 19 students. Formative test instruments on electrical material and observation sheets were used to collect data on student learning achievement and implementation of learning using the demonstration method. The results showed that 80% of the total students had reached 70% of the level of mastery of the concepts given. The results of the observations also show an active and well-functioning learning atmosphere. Based on the results of the study it can be concluded that the use of demonstration methods can improve student learning achievement on electrical material.</p>
Keywords demonstration method; student achievement	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel Dikirim: Maret 2019 Direvisi: April 2019 Diterima: Mei 2019 Dipublikasi: Juni 2019	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar pada materi listrik menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Sandik yang berjumlah 19 siswa. Instrumen tes formatif pada materi listrik dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% dari jumlah siswa sudah mencapai 70% taraf penguasaan konsep yang diberikan. Hasil observasi juga menunjukkan suasana pembelajaran yang aktif dan berjalan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi listrik.
How to Cite this Article?	Idris. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Listrik. <i>Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika</i> , 2(2), 84-90.

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik agar siap menghadapi tuntutan

hidup (Sagala, 2009) yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa (Puspaningrum, 2015; Irwan, dkk., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran IPA, kurang diminati siswa sebab dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa pada umumnya rendah. Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Irwan dkk (2018) yang menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa secara umum baik namun masih terdapat beberapa kekurangan ditinjau dari Standar Pendidikan Nasional pada standar-standar tertentu. Sarianingsih dkk (2018) menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat *teacher oriented*.

Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari pemanfaatan KIT IPA pada kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA belum maksimal. Pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah, tanya-jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran praktik dan demonstrasi oleh KIT IPA sering diabaikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran konsep listrik. Irwan dkk (2018) lebih lanjut menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik melakukan pembelajaran langsung di luar kelas menggunakan media pembelajaran yang relevan daripada pembelajaran teori di dalam kelas.

Guru perlu memanfaatkan KIT IPA untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat berpartisipasi dan prestasi siswa dapat meningkat. Mata pelajaran IPA di sekolah kurang diminati siswa karena dianggap menjemuhan. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan managemen proses pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang tepat. Dalam rangka membangkitkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar, demonstrasi merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya pada pembelajaran konsep listrik. Sanjaya (2006) dan Daryanto (2009) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Lebih lanjut Daryanto (2009) menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi diantaranya 1) membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi, 2) memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir 3) menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang memiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan, 4) mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya, dan 5) menentukan hal-hal yang penting dan keritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar tentang konsep listrik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sehingga pelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan harapan agar diperoleh data yang akurat dan diambil tindakan yang

tepat. Identifikasi masalah pembelajaran kelas ditemukan bahwa siswa-siswi kelas VI SD Negeri 2 Sandik kurang berminat belajar IPA dan hasil belajar mereka masih rendah, berdasarkan masalah tersebut disusun perencanaan pembelajaran tentang konsep listrik dengan menggunakan metode Demonstrasi. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi dan pengukuran hasil pembelajaran sebagai bahan refleksi. Subjek PTK ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 2 Sandik Kecamatan Batulayar Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 19 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama dan sesudah pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi dicatat sebagai catatan bebas. Data mengenai hasil belajar siswa disaring melalui hasil tes, soal tersebut dibuat oleh guru sendiri. Data hasil tes ini diperlukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil observasi pembelajaran dianalisa, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengetahuan guru. Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan [Nilai= Skor yang diperoleh/Skor maksimal] (Asy'ari & Prayogi, 2013) yang selanjutnya dikategorisasi berdasarkan kriteria pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa (Surachmad, 1980).

No	Rentang nilai	Kriteria
1	8,0-10	Sangat Baik
2	6,6-7,9	Baik
3	5,6-6,5	Cukup
4	4,0-5,5	Kurang
5	3,0-3,9	Gagal

Ketuntasan klasikal kelas dianalisis menggunakan persamaan $[KK = (X/Z)100\%]$, di mana KK= ketuntasan klasikal; X= jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$; dan Z= jumlah siswa yang mengikuti tes. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata ketuntasan klasikal siswa mencapai $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Perbaikan Pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal, 8 Oktober 2018, jam 07.30 – 08.40, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 November 2018 jam 07.30 – 08.40.

Siklus I

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPA hanya menggunakan pendekatan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberia tugas. Data yang diambil adalah:

1. Respon siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang konsep listrik
2. Peranan guru di kelas selama kegiatan berlangsung
3. Tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil tes formatif tentang Arus Listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu masih belum berhasil, yang berhasil hanya 2 siswa (11%) yang berhasil cukup 10 siswa atau (60%) dan masih belum berhasil adalah 7 siswa (37%) hasil rata-rata 6,37 taraf seraf 63,7% dari 19 siswa. Hal ini membuktikan

bahwa pada perbaikan siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun hasil evaluasi pembelajaran siklus I secara singkat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus I

Hasil evaluasi siklus I	
Jumlah siswa keseluruhan	19
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Nilai tertinggi	8
Nilai terendah	5
Jumlah siswa yang tuntas	12
Rata-rata nilai siswa	6,37
Ketuntasan klasikal	63%

Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II merupakan pemantapan dari perbaikan siklus I, dalam perbaikan pembelajaran siklus II ini menggunakan penerapan metode diskusi dan demonstrasi, karena pada perbaikan pembelajaran siklus I kurang optimal hanya menggunakan tanya-jawab. Pada siklus II ini siswa akan membuktikan sendiri tentang arus listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu melalui demonstrasi. Setelah diadakan tes akhir pada perbaikan pembelajaran II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan karena adanya peningkatan pemahaman siswa tentang konsep sifat magnet dan kegunaannya, hal ini dibuktikan dari nilai hasil tes akhir pada siklus II. Adapun hasil evaluasi pembelajaran siklus II secara singkat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil evaluasi siklus I

Hasil evaluasi siklus I	
Jumlah siswa keseluruhan	19
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Nilai tertinggi	10
Nilai terendah	6
Jumlah siswa yang tuntas	18
Rata-rata nilai siswa	7,89
Ketuntasan klasikal	94,7%

Observasi dan Refleksi

Observasi

Dari observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang semula tidak memahami tentang Arus Listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu melalui penjelasan dan tanya jawab dan kegiatan pembelajaran terfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif dan hanya menjadi pendengar, sebagian siswa juga tidak mau berpendapat.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, pemahaman siswa terhadap materi belum optimal tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena guru tidak menggunakan alat peraga (perlengkapan listrik berupa

lampu, kabel, saklar dan lain-lain) dan hanya menggunakan gambar yang ditampilkan saja, kurang memberi motivasi, monoton dan tidak menyenangkan.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, yaitu menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, ternyata juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, akan semakin baik hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dari yang semula hanya sebesar 63,7 % pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,9 % pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Hal tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang menekankan pada penyampaian materi ajar secara terstruktur dan sistematis. Sumiyati ddk (2017) menyatakan bahwa penyampaian yang terstruktur dan sistematis dapat membentuk pengetahuan siswa. Lebih lanjut, Khotimah dkk (2017) menyatakan guru hendaknya memperhatikan metode pembelajaran dengan penyesuaian materi yang akan dibelajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini mengakomodir pernyataan tersebut dengan mempertimbangkan materi ajar yaitu konsep listrik yang memerlukan pemodelan/demonstrasi agar siswa lebih cepat dalam memahami materi ajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Dengan memberi penjelasan kepada siswa dan memberi pertanyaan pada siswa yang lain untuk melanjutkan menjawab, tujuannya adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat yang melaksanakan pengamatan selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung, diperoleh masukkan bahwa kekurangan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran terfokus pada guru dan alat peraga yang dipakai dalam pembelajaran kurang efektif. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seharusnya dapat merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar pemerusat perhatian siswa. Beberapa alternatif yang dapat digunakan yaitu: 1) Menambah waktu pelaksanaan menjadi 2 x 35 menit tiap siklus; 2) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi; 3) Mengganti model pembelajaran.

Hasil refleksi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menjadi acuan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 3 alternatif yang ditawarkan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran yaitu listrik pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat ternyata metode demonstrasi yang mengintegrasikan kegiatan eksperimen yang diterapkan guru tidak hanya dapat melibatkan siswa di dalam pembelajaran secara efektif tetapi sekaligus dapat menjangkau indikator. Nilai evaluasi hasil perbaikan pembelajaran siklus II menunjukkan rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

sebesar 78,9%. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dan alat peraga listrik karena metode pembelajaran ini dinilai cocok untuk mencapai rumusan tujuan perbaikan pembelajaran.

Dengan metode demonstrasi setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba dan menemukan sendiri arus listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu, inilah yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang arus listrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat dikesimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas pembelajaran juga teramati meningkat di mana, siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran.

SARAN

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah Dasar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Kepada guru-guru terutama guru IPA selalu mengembangkan metodologi pengajaran yang paling tepat, khususnya penggunaan KIT dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2009). *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Irwan., Maridi ., & Dwiaستuti, S. (2018). Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Karas Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Mata Pelajaran Biologi Ditinjau dari Profil Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Proses Pembelajaran. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 9-17. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.959>
- Khotimah, H., Sumiyati & Nurjannah. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 1(1), 1-10.
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di SD. (1995). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). Implementasi model PBL (*problem based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80-88. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/article/view/521/485>
- Puspaningrum, H. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan Media Animasi pada Pokok Bahasan Sistem Koordinasi untuk Siswa Kelas XI SMAN 2 Simpang Hilir. *Jurnal Visis Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1822-1833.

- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sarianingsih, N., K., Y., Nurhidayati, S., & Samsuri, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran *prediction guide* berbantuan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SD SMP Negeri Satap 2 Lingsar. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 27-37. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.969>
- Sumiyati., Nurjannah., & Khotimah, H. (2017). Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Dengan Metode Ceramah. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 1(1), 50-61.
- Surachmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*. Bandung: Tarsito.